

5. KESIMPULAN

Pada bagian ini, penulis bertujuan untuk menyampaikan kesimpulan terhadap hasil dari proses analisis yang telah dilakukan mengenai perancangan gerakan mengancam pada tokoh Joko. Dengan demikian, melalui hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang ditemukan terkait “Perancangan Gerakan Mengancam Tokoh Joko pada Film *Night in the Alley*” sebagai berikut:

1. Prinsip animasi menjadi prinsip utama dalam pembentukan sebuah gerakan, terutama pada gerakan mengancam yang sangat berkaitan dengan prinsip *timing*, *spacing*, dan *staging*.
2. Penerapan keyframe dan in-between pada sebuah gerakan dapat mengatur *timing* dan *spacing* dari sebuah gerakan mengancam.
3. Bentuk silhuete yang terlihat baik merupakan salah satu ciri dari bentuk *staging* yang baik dalam proses pembuatan gerakan mengancam.
4. Melalui teori terkait unsur pose, gestur, bahasa tubuh, dan ekspresi, bahwasannya gerakan mengancam tidak bisa terbentuk hanya karena satu unsur saja melainkan perpaduan antara bentuk pose tokoh, kemudian gestur gerakan tokoh, dan ekspresi tokoh yang mampu membentuk gerakan mengancam
5. Salah satu bentuk pose yaitu *combative pose*, menjadi salah satu bentuk pose yang mampu memberikan kesan intimidasi dan mengancam melalui perpaduan gerakan tubuh seperti kepala, bahu, lengan, dan kaki.
6. Penggunaan senjata tajam dalam pergerakan gestur tokoh Joko memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjukkan sebuah gerakan mengancam dan intimidasi terutama pada aksi merampok.
7. Pergerakan pose dan gestur akan selalu menghasilkan bahasa tubuh dan salah satu makna yang disampaikan tidak hanya semata mengenai bentuk intimidasi atau mengancam, melainkan terdapat faktor lain seperti elemen psikologis berupa dominasi-submisif.
8. Ekspresi marah dan ekspresi serius menjadi bentuk ekspresi yang terbentuk ketika terjadinya aksi mengancam yang dilakukan oleh tokoh Joko. Sebuah

ekspresi dapat terjadi karena adanya kondisi yang dialami tokoh. Dalam hal ini Joko merasa kesal dan marah karena aksinya selalu terhalangi. Dengan demikian Ekspresi marah menjadi salah satu bentuk ekspresi yang memberikan kesan intimidasi dan mengancam.

9. Dalam pembuatan gerakan mengancam, referensi pada media seperti rekaman *live footage* maupun adegan pada film dan animasi menjadikan acuan utama dalam pembuatan gerakan mengancam. Hal ini dikarenakan melalui medium-medium tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana gerakan mengancam terjadi pada perampok dan korban.

Dalam proses pembuatan ini tentunya terdapat hal-hal teknis yang perlu untuk dipelajari lebih lanjut. Salah satu hal teknis yang dapat dikembangkan maupun diperhatikan lagi adalah bagaimana membuat gerakan yang natural. Tentunya hal ini terkait dengan pengalaman dan kemampuan setiap animator dalam membuat animasi. Namun tentunya rintangan seperti ini adalah sesuatu yang harus dialami dan dicoba agar memahami lebih lanjut bagaimana membuat pergerakan yang terlihat natural dan *believable*.

Saran untuk pembaca yang tertarik dengan perancangan gerakan animasi, ada baiknya agar terus melatih kemampuan dalam membuat animasi serta mencari banyak referensi gerakan yang diinginkan. Referensi menjadi sangat penting karena, melalui referensi maka animator dapat memahami bagaimana sebuah pergerakan dapat terjadi. Referensi yang dimaksud dapat berupa rekaman video, pergerakan pada film, pergerakan pada teater, dan alat bantu lain yang mampu menunjukkan gerakan manusia maupun benda.